

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
DAN AKHLAK SISWA DI MTS
NEGERI 1 PONOROGO
TAHUN AJARAN
2021/2022**



SKRIPSI

Oleh:

Farida Lestari

NIM: 2018620101055

NIRM: 2018.4.062.0101.1.001954

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Dra. Hj. Ummi Mahmudah, M. Ag

Ririn Nuraini, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH
PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
NGABAR
PONOROGO JAWA TIMUR
2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL DAN AKHLAK SISWA
DI MTS NEGERI 1 PONOROGO
TAHUN AJARAN
2021/2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

Farida Lestari

NIM: 2018620101055

NIRM: 2018.4.062.0101.1.001954

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Dra. Hj. Ummi Mahmudah, M. Ag
Ririn Nuraini, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH
PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN NGABAR
PONOROGO JAWA TIMUR
2022**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Sunan Ponorogo 63471 Telp (0332) 314320
Website: <https://www.iainngabar.ac.id> E-mail: iaimngabar@iainngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Farida Lestari**
Fakultas : **Tarbiyah**
NPM : **2018620101055**
NIRM : **2018.4.062.0101.1.001954**
Judul : **Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munagasyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : **Jum'at**
Tanggal : **15 Juli 2022**

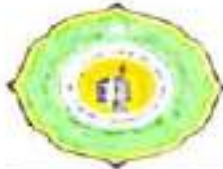
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Strata Satu (S1)** dalam **Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah Surat Pengesahan ini dibuat untuk dijadikan **periksa dan perhatian** adanya.

Ponorogo, 15 Juli 2022


Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

TEAM PENGUJI:

1. Ketua Sidang : Hj. Darul Laifatul Qomariyah, M.Ag (.....)
2. Sekretaris : Ririn Nuraini, M.Pd (.....)
3. Penguji I : H. M. Zaki Su'aidi, Lc., M.Pi (.....)



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sonan Kaliaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314308
Website: <https://iairm-ngablar.ac.id/> E-mail: iairm@iairm-ngablar.ac.id

Hal : **NOTA DINAS**
Lamp : 5 (Lima) Exemplar
An. **Farida Lestari**

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngablar Ponorogo
Di -
NGABAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

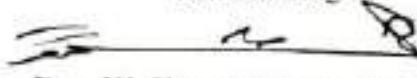
Nama : **Farida Lestari**
Fakultas : Tarbiyah
NPM : 2018620101055
NIRM : 2018.4.062.0101.1.001954
Judul : **Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngablar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah team penguji Fakultas Tarbiyah.

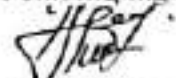
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dra. Hj. Umni Mahmudah, M. Ag

Ponorogo, 25 Juni 2022

Pembimbing II


Ririn Nuraini, M.Pd

[illegible]

¹¹ QS. Surat Al-A'raf (7): 204

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh dengan rasa syukur kepada Allah Swt, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Meseno dan Ibu Mesinem yang sangat berharga dalam hidup saya.
2. Kakakku tersayang Watini dan Sri Suparsih.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrohmanirrohiim

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo Tahun 2021/2022” dengan tepat waktu.

Sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad saw, keluarga, dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dan memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak H.M. Zaki Su’aidi, Lc, GDIS, M.A (Hons), M.P.I selaku Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.
2. Bapak Imam Rohani, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.
3. Ibu Dra. Hj. Ummi Mahmudah, M. Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Ririn Nuraini, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak dan Ibu Dosen IAIRM Ngabar Ponorogo, terima kasih atas warisan-warisan intelektual yang telah diberikan selama ini. Semoga semua menjadi manfaat dan barokah.
5. Bapak Muh. Khoiruddin, M. Pd. Selaku koordinasi program tahfidz yang telah meluangkan waktu berharga untuk saya wawancara. Semoga informasi yang bapak sampaikan dapat bermanfaat.
6. Ibu Ulfa Khoirotun Nisa', S.Pd.I selaku guru tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo yang telah meluangkan waktu berharga untuk saya wawancara. Semoga informasi yang disampaikan dapat bermanfaat.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Meseno dan Ibu Mesinem yang sangat berharga dalam hidup saya. Dengan ridhomulah membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya sampai tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia, karna ku sadari bahwa selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
8. Kakakku tersayang Watini dan Sri Suparsih, yang selama ini selalu memberikan semangat, mendukung, memotivasi, memberi saran, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih, kalian adalah orang yang berharga dalam hidupku.
9. Keluarga besar TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ngabar Siman terima kasih atas motivasi, semangat, dan pengalamannya selama ini.

10. Keluarga besar Madin Miftachul ‘Ulum Kupuk Bungkal, yang telah memberi dukungan dan pengalamannya.
11. Sahabat terbaikku Sebtaningtias, yang telah kebersamaian dalam segala hal. Semoga apa yang menjadi harapan kita dapat tercapai.
12. Teman senasib seperjuangan (Ayu Jami’atul Muawanah, Sebtaningtias, Halimatu Bariyah, Nola Ardiani, Sri Utami, dan Uswatun hasanah).
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan kepada semuanya, kecuali ucapan terima kasih yang tak terhingga serta iringan do’a. Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah Swt.

Tentunya banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Ponorogo, 25 Juni 2022

Penulis

Farida Lestari

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Fungsi utama Al-Qur'an yaitu sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia, rahmat bagi alam semesta, pembeda antara yang hak dan yang bathil, juga sebagai penjelas sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, yakni dengan cara menghafal. Adapun manfaat yang diperoleh ketika menghafal Al-Qur'an yaitu manfaat spiritual, artinya proses menghafal Al-Qur'an akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi sehingga keimanan dan ketaqwaan akan bertambah. Manfaat etika dan akhlak, bahwasannya seorang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai etika dan akhlak yang bagus. Dengan demikian, melalui program tahfidz Al-Qur'an diharapkan siswa memiliki kecerdasan spiritual dan akhlak yang baik. Begitupun di MTs Negeri 1 Ponorogo untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa melaksanakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dengan metode muroja'ah, sorogan, wahdah dan tasmi'.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, (2) Untuk mengetahui kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, (3) Untuk mengetahui implementasi program tahfidz terhadap kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan prosedur pengumpulan data menggunakan: observasi tidak berperan serta (non participant observation), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis data, penelitian ini menghasilkan: (1) Pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo setiap hari senin, rabu dan jum'at. Adapun metode yang digunakan yaitu metode muroja'ah, sorogan, wahdah dan tasmi'. (2) Kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo sudah baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Karena sebagian siswa belum ada kesadaran dalam melaksanakan ibadah misalnya sholat dhuhur berjama'ah, siswa masih harus diperintah terlebih dahulu. (3) Program tahfidz Al-Qur'an berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual dan akhlak siswa, seperti meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan kedisiplinan siswa serta tumbuhnya dalam diri siswa sifat sabar, jujur dan istiqomah menambah maupun menjaga hafalannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Telaah Pustaka	7
G. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II: KERANGKA TEORITIK	
A. Program Tahfidz Al-Qur'an.....	13
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	13
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	14
3. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	14

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-	
Qur'an	18
B. Kecerdasan Spiritual	21
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	21
2. Manfaat Kecerdasan Spiritual	21
3. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	23
C. Akhlak.....	23
1. Pengertian Akhlak.....	23
2. Macam-macam Akhlak	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak	26

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	37
1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Ponorogo.....	37
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Ponorogo.....	38
3. Identitas MTsN 1 Ponorogo	42

4. Struktur Kepengurusan MTsN 1 Ponorogo.....	43
B. Deskripsi Data Khusus	46
1. Program Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Ponorogo.....	46
2. Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTsN 1 Ponorogo	50
3. Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTsN 1 Ponorogo	52

BAB V: ANALISIS

1. Pelaksanaan Program Tahfidz di MTsN 1 Ponorogo.....	57
2. Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTsN 1 Ponorogo	59
3. Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTsN 1 Ponorogo.....	61

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Kata Penutup.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam dalam menghadapi kehidupan sepanjang masa. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan membaca, menghafal dan memahami lafadznya.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, yang diriwayatkan secara mutawatir, membacanya dinilai sebagai ibadah dan pasti kebenarannya.²

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang terakhir, terlengkap dan abadi sepanjang zaman, maka ada sebagian orang yang menjadi penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah swt yang akan mendapatkan keberkahan bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Dengan menghafal Al-Qur'an hati akan menjadi tenang, karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup, menempatkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1.

³ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 49.

Kecerdasan spiritual membantu seseorang dalam mengembangkan diri secara utuh, sehingga mampu berfikir positif untuk memutuskan dan menghadapi suatu persoalan. Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena untuk membentuk perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik dengan menerapkan nilai-nilai yang positif.

Adapun manfaat yang diperoleh ketika menghafal Al-Qur'an yaitu manfaat spiritual, artinya proses menghafal Al-Qur'an akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi sehingga keimanan dan ketaqwaan akan bertambah. Manfaat etika dan akhlak, bahwasannya seorang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai etika dan akhlak yang bagus.⁴

Seorang yang menghafal Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika, hal ini bisa dilihat ketika penghafal Al-Qur'an menyetorkan hafalannya kepada guru mereka harus berhadapan dan harus beretika. Seorang siswa harus menunjukkan etika dan kesopanannya, apabila hal ini dilakukan terus menerus maka bisa dipastikan siswa memiliki etika dan akhlak yang bagus.

Peneliti melakukan penjajagan awal, di MTs Negeri 1 Ponorogo yang beralamat di Jln. Jendral Sudirman No. 24 A Jetis Ponorogo. Peneliti memperoleh informasi terkait dengan program tahfidz Al-Qur'an, dimana program tersebut berdiri pada tahun 2019. Awalnya program ini tidak banyak peminatnya karena masih baru dan belum banyak yang mengetahui. Akan tetapi saat ini sudah mulai banyak yang mengikuti program tahfidz, siswa yang mendaftar juga semakin bertambah.

⁴ Ahsin Shako Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), h. 20-21.

Program tahfidz Al-Qur'an dimasukkan untuk mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik dalam bidang hafalan Al-Qur'an serta untuk menumbuhkan kecerdasan siswa terutama kecerdasan spiritual dan meningkatkan akhlak siswa.⁵

Karena mengingat program ini sangatlah penting, yaitu ketika sudah menjadi alumni siswa dapat menghadapi tantangan yang ada. Tujuan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo adalah meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa, serta agar memiliki pribadi yang berbudi luhur, mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

Berawal dari penjelasan tersebut, maka peneliti perlu meneliti program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo, karena peneliti menganggap kecerdasan spiritual dan akhlak sangatlah penting untuk mengembangkan kepribadian siswa. Berdasarkan latar penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis memfokuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?

⁵ Muh. Khoiruddin, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022.

3. Bagaimanakah implementasi program tahfidz dalam peningkatan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui implementasi program tahfidz terhadap kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”. Adapun manfaat dari penelitian ini baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilakukan sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan tentang implementasi program tahfidz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak, serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini sebagai masukan yang membangun guna untuk meningkatkan kualitas penerapan program tahfidz yang ada serta sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh para guru dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun penerapan program tahfidz Al-Qur'an serta merumuskan kebijakan lebih lanjut untuk meningkatkan spiritual dan juga akhlak peserta didik pada khususnya.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengetahui dan memahami tentang konsep-konsep menghafal Al-Qur'an, sehingga dalam menghafal bisa disiplin dan bersungguh-sungguh, kemudian akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini bisa memberikan masukan dalam mendampingi anak, serta dalam memberikan motivasi pada anak saat belajar dan menumbuhkan semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat lebih jelas dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan dibahas, perlu adanya penjelasan mengenai definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan. Adapun istilah penting yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁶ Tindakan individu yang diarahkan pada tujuan serta ditetapkan dalam keputusan dan memastikan terlaksananya kebijakan serta tercapainya hasil yang bersifat praktis terhadap sesama.

2. Program Tahfidz

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata program yaitu rancangan mengenai asas serta usaha di dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya yang akan dijalankan.⁷ Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yang artinya menghafal. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), menghafal berarti mempelajari supaya hafal, berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁸

3. Kecerdasan Spiritual

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kecerdasan diartikan sebagai intelegensi atau perihal cerdas, ketajaman dalam berfikir.⁹ Spiritual diartikan berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin).¹⁰ Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan, dengan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang

⁶ Dendy Sugono, "Implementasi", *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 580.

⁷ *Ibid.*, h. 1216.

⁸ *Ibid.*, h. 513.

⁹ *Ibid.*, h. 279.

¹⁰ *Ibid.*, h. 1525.

seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta hanya bertujuan dan berprinsip kepada Allah semata.¹¹

4. Akhlak

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dimaksud akhlak adalah budi pekerti, tabiat, kelakuan, dan watak.¹² Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa adanya pertimbangan lama ataupun keinginan.¹³

F. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan penulis dalam melakukan dan mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini memuat sebuah uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu terkait dengan judul yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang berupa skripsi dan tesis.

Pertama, dalam penelitian Siti Rohmah, 2019 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Putri Al-Huda Malang melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah.

Manfaat diadakannya program tahfidz tersebut yaitu untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, penetapan alokasi waktu, metode tahfidz Al-Qur'an

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Arga, 2005), h. 57.

¹² *Ibid.*, h. 27.

¹³ Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), h. 6.

yang digunakan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran berupa tes lisan dan penilaian tertulis. Pelaksanaan program tahfidz dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor pendukung dari lingkungan yang baik, perhatian guru dan juga dukungan orang tua saat di rumah, serta fasilitas yang memadai. Dalam pelaksanaan program tersebut terdapat beberapa faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan hafalan, kurang perhatian keluarga, hari libur semester dan malas.¹⁴

Berdasarkan penelitian Siti Rohmah memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian tersebut sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah. Sedangkan pada penelitian ini, program tahfidz sebagai program unggulan, dengan melaksanakan metode sorogan, wahdah, tasmi' dan muroja'ah. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang program tahfidz Al-Qur'an.

Kedua, dalam penelitian Neti Margaretno, 2019 IAIN Ponorogo dengan judul Peran Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzul Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo Tingkat Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu menghafal Al-Qur'an dilaksanakan 3 kali dalam sehari dimulai ba'da shalat subuh, ba'da shalat ashar dan ba'da shalat magrib yang berlangsung selama 1 jam 30 menit. Sistem yang digunakan dalam menghafal menggunakan sistem halaqah yaitu satu pembimbing ada beberapa anak.

¹⁴ Siti Rohmah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang", (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2019).

Metode yang digunakan adalah metode tasmi'. Kontribusi menghafal Al-Qur'an terhadap santri yaitu memberi dampak positif yaitu senantiasa bertawakal kepada Allah, berbakti terhadap orang tua, menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela, selalu sabar dalam menjalankan kegiatan, sabar menghadapi masalah, tanggung jawab, dan meningkatkan ketakwaan.¹⁵

Perbedaannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode tasmi' sebagai proses dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini program tahfidz dilaksanakan dengan berbagai metode yaitu, metode sorogan, metode tasmi' dan juga metode muroja'ah. Persamaannya, kedua penelitian ini program mengkaji tentang program tahfidz Al-Qur'an.

Ketiga, dalam penelitian Zinnur Aini, 2020 UIN Mataram dengan judul Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejerk Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan program tahfidz di sana sudah sesuai dengan tahapan-tahapan program tahfidz, yang disusun dari menetapkan program yang akan dilaksanakan, indikator keberhasilan, dan jadwal kegiatan.

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejerk sudah berjalan dengan baik, bisa dilihat dengan proses hafalannya, metode yang digunakan dan juga keterlibatan guru dalam melaksanakan program tersebut, karena mereka terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program dan program tahfidz ini berimplikasi terhadap terbentuknya karakter siswa menjadi lebih baik, seperti jujur dapat dilihat dengan pernyataan

¹⁵ Neti Margaretno, "Peran Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo Tingkat Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2018/2019", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019).

siswa sesuai buku setoran tahfidz ketika ditanya ustadz/ustadzahnya sampai mana hafalan mereka, disiplin dalam waktu setoran hafalan, bertanggung jawab terhadap hafalannya, dan berimplikasi terhadap perilaku sopan santun terhadap guru.¹⁶

Perbedaannya, pada penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan tahfidz terhadap karakter siswa. Sedangkan pada penelitian ini, memfokuskan tentang pelaksanaan program tahfidz terhadap peningkatan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian agar dapat dipahami secara runtut diperlukan sebuah sistematika. Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari enam bab yang berisi, antara lain:

Bab I: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, telaah pustaka dan sistematika pembahasan. Pada bab pertama ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memaparkan data.

Bab II: Berisi tentang kerangka teoritik. Kerangka teoritik dalam penelitian kualitatif ini meliputi program tahfidz, kecerdasan spiritual dan akhlak. Adapun program tahfidz berisi deskripsi landasan teori tentang pengertian, hukum, metode dan faktor yang mempengaruhi. Kecerdasan spiritual meliputi pengertian, manfaat dan juga langkah meningkatkan kecerdasan spiritual.

¹⁶ Zinnur Aini, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020", (Skripsi, UIN Mataram, Mataram, 2020).

Sedangkan akhlak berisi tentang pengertian, macam-macam dan faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

Bab III: Berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui metode penelitian yang digunakan dalam skripsi.

Bab IV: Berisi tentang hasil penelitian yang meliputi data umum dan data khusus. Data umum berisi deskripsi singkat mengenai profil lokasi penelitian, sedangkan data khusus berisi tentang hasil temuan yang diperoleh peneliti dari pengamatan, wawancara serta dokumentasi yang terkait dengan rumusan masalah. Data umum lokasi penelitian meliputi deskripsi singkat mengenai sejarah, visi misi, tujuan, motto, letak geografis serta struktur kepengurusan lembaga. Data khusus merupakan deskripsi data temuan didapat selama penelitian hasil dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi lokasi penelitian.

Bab V: Berisi analisis data yang meliputi konsep program tahfidz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo. Pada bab ke lima ini dijelaskan sekaligus melakukan penafsiran data hasil temuan dilapangan.

Bab VI: Berisi tentang penutup. Bab ini untuk mempermudah bagi pembaca untuk mengambil intisari dari skripsi. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari bahasa arab yang berarti “menghafal”.¹⁷ Dimana menghafal dapat diartikan sebagai mengingat dan mengulang materi baik dengan membaca maupun mendengar. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi ini.

Menghafal Al-Qur'an adalah berusaha meresapkan bacaan atau kumpulan firman Allah ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁸

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa program tahfidz merupakan program menghafal lafadz-lafadz Al-Qur'an dan maknanya. Menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membaca maupun dengan mendengarkannya sampai benar-benar hafal tanpa melihat mushaf. Hal ini memungkinkan dapat membentuk keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan dimilikinya hafalan yang kuat terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an diharapkan bisa menjadi suatu upaya dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Seorang muslim yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan dari Allah. Adapun keutamaan yang didapat

¹⁷ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020), h. 13.

¹⁸ *Ibid.*, h. 14

ketika menghafal Al-Qur'an yaitu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya ingat, melatih kedisiplinan, serta ketenangan dan stabilitas psikologi.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah, untuk itu perlu adanya pemeliharaan terhadap Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya. Adapun hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah, prinsipnya untuk menjaga Al-Qur'an, sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an tetap terjaga keabsahannya di sepanjang zaman.

Para ulama sepakat bahwasannya menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Menurut ulama ahli fiqih mengatakan yang dimaksud dengan fardhu kifayah yaitu ketika dalam pekerjaan disatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada diwilayah tersebut akan mendapatkan dosa, namun jika sudah ada yang menghafal Al-Qur'an meskipun hanya sebagian yang lain tidak berdosa.¹⁹

Sehingga jika menghafal Al-Qur'an dilakukan oleh satu orang atau lebih, maka hukum wajib ini telah gugur dari yang lain, seperti dalam pelaksanaan sholat jenazah. Namun jika tidak ada yang menghafal Al-Qur'an sama sekali, maka semua akan mendapatkan dosa.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an, adapun metode-metode tersebut diantaranya:

¹⁹ Zen Muhaimin dan Umam Chatibul, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), h. 38.

a. Metode Sorogan

Secara umum metode sorogan biasanya diartikan maju untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada ustadz atau ustadzah. Kata sorogan berasal dari jawa yang berarti sodoran atau yang disodorkan. Maksudnya yaitu seorang santri berhadapan dengan guru satu persatu secara bergantian.²⁰

Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dimana siswa menghadap kepada guru secara bergantian satu persatu untuk membaca Al-Qur'an. Metode ini memungkinkan seorang guru agar dapat mengawasi, menilai dan membimbing siswa secara maksimal terhadap kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya. Sehingga siswa berlatih untuk sabar, rajin, taat dan selalu disiplin untuk menciptakan yang terbaik.

b. Metode Wahdah

Metode wahdah merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat yang hendak dihafalkan.²¹ Jadi, setiap ayat dibaca berulang ulang, paling tidak sepuluh kali bahkan lebih sehingga pada proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, maksudnya yaitu mengimajinasi huruf-huruf yang dihafalkan.

Setelah dirasa sudah benar-benar hafal maka melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. Jadi, dengan menggunakan metode ini siswa lebih mudah melakukan hafalan, ingatan siswa

²⁰ Iys Nur Handayani dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak", Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2 (Juni, 2018), h.106

²¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 63.

terhadap hafalan yang telah dilakukan juga lebih kuat, keistiqomahan dalam menambah hafalan, dan siswa lebih teliti dalam menghafal.

c. Metode Kitabah

Kitabah berarti menulis. Pada metode ini penghafal Al-Qur'an menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan disecarik kertas. Kemudian dibaca sampai lancar dan benar bacaanya, barulah ayat dihafalkan. Menghafalkannya bisa dilakukan dengan menulis ayat dengan berulang kali, sehingga bisa menghafal sekaligus dapat memperhatikan dan melafalkan ayat Al-Qur'an dalam hati.²²

Metode kitabah ini bisa digunakan bagi penghafal yang mempunyai kesulitan dalam mengingat, dengan membaca tulisannya sendiri bisa lebih mudah mengingat dan meresapi ayat-ayat yang dihafalkan. Sehingga akan mempermudah dan mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

d. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, yakni mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya.²³ Metode ini efektif bagi penghafal yang daya ingatnya tinggi, karena dengan mendengar saja sudah bisa menghafalkan. Metode ini juga cocok digunakan untuk anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an dan juga bisa digunakan bagi penghafal tunanetra. Dalam hal ini, guru dituntut berperan aktif dalam membimbing menghafal Al-Qur'an.

²² *Ibid.*, h. 64

²³ *Ibid.*,

e. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan kitabah.²⁴ Setelah selesai menghafalkan ayatnya, kemudian mencoba menuliskan ayat yang dihafalkan tersebut. Apabila sudah mampu menuangkan ayat yang dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka barulah melanjutkan untuk menghafal ke ayat berikutnya. Metode ini memiliki fungsi ganda, yaitu untuk menghafal dan pemantapan hafalan dalam bentuk tulisan.

f. Metode Jama'

Metode jama' ialah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama, dimana seorang guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian para penghafal menirukan secara bersama-sama dan berulang-ulang. Setelah ayat tersebut dibaca dengan baik dan dihafalkan sampai benar-benar hafal masuk dalam bayangannya barulah kemudian melanjutkan ke ayat berikutnya.²⁵

g. Metode Tasmi'

Tasmi' ialah menyetorkan hafalan dengan rutin kepada muhafidz atau kepada seorang yang menyimpannya dengan mushaf. Men-tasmi'kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang sudah dihafalkannya. Menurut Sa'dullah, tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun jama'ah.²⁶

²⁴ *Ibid.*, h. 65.

²⁵ *Ibid.*, h. 66.

²⁶ Wiwik Hendrawati, Rojhnsidi, Sumar, "Aplikasi Metode Tasmi' dan Muroja'ah dalam Program Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar", *Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2 (Januari 2020) h. 2

Metode tasmi' sebagai salah satu cara yang biasanya digunakan dalam menyetorkan hafalan, karena mudah dan efektif memperlancar dan mempertajam hafalan. Sehingga dapat mendidik santri agar selalu berusaha untuk yang terbaik.

h. Metode Muroja'ah

Metode Muroja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru, yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, terkadang masih terjadi kelupaan bahkan kadang juga hilang sama sekali hafalannya. Maka dari itu, perlu adanya muroja'ah atau mengulang hafalan kembali yang telah diperdengarkan kepada guru.²⁷

Dengan demikian, metode muroja'ah berarti metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang sebelumnya sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah. Hal ini dipergunakan untuk mencapai tujuan yaitu memelihara hafalan Al-Qur'an dari lupa dan salah.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an juga ditemukan beberapa faktor, pada dasarnya faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

²⁷ Iba Him Rasu lil Azmi, "Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong", Vol. 4 No. 1 (Juni, 2019), h.88

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an.²⁸ Apabila tubuh sehat proses menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dan cepat. Untuk itu, disarankan selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari pikiran maupun dari hati. Sebaiknya perbanyaklah berdzikir, melakukan hal-hal yang positif dan lain sebagainya.²⁹

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an.³⁰ Meskipun tingkat kecerdasan seseorang berbeda, bukan berarti kurangnya kecerdasan alasan untuk tidak bersemangat, justru hal tersebut dapat memicu untuk lebih bersemangat. Karena hal yang paling penting yaitu keistiqomahan dan kedisiplinan dalam menjalani hafalan.

²⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al'Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 139.

²⁹ *Ibid.*, h. 140.

³⁰ *Ibid.*, h. 141.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi khususnya dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, keluarga dan sanak saudara.³¹ Dengan adanya motivasi tersebut akan menambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga proses menghafal Al-Qur'an akan cepat selesai.

e. Faktor Usia

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi usia. Akan tetapi sebaiknya menghafal Al-Qur'an pada usia-usia yang masih produktif agar dapat dengan mudah dan cepat proses menghafal Al-Qur'an.³²

Selain faktor pendukung, faktor yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adapun faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Muncul dari dalam diri penghafal

Terkadang faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an timbul dari diri penghafal sendiri. Adapun faktor yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) Tidak merasakan kenikmatan ketika membaca dan menghafalnya
- 2) Rasa malas
- 3) Mudah putus asa
- 4) Melemahnya semangat dan keinginan dalam menghafal
- 5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan³³

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*, h. 142.

³³ *Ibid.*, h. 123.

b. Muncul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, faktor yang dapat menghambat dalam menghafal Al-Qur'an bisa muncul disebabkan dari luar dirinya, seperti:

- 1) Tidak dapat mengatur waktu
- 2) Adanya beberapa ayat yang mirip
- 3) Tidak sering mengulang ayat yang dihafalkan
- 4) Tidak ada yang membimbing ketika menghafal³⁴

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai.³⁵ Jadi kecerdasan spiritual dapat menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan ini juga dapat menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual membuat manusia menjalani hidup lebih bermakna, selalu mendengarkan hati nuraninya, tidak pernah merasa sia-sia, dan apa yang dijalani selalu bernilai. Kecerdasan spiritual juga membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh, apa yang dijalannya tidak hanya dengan proses berfikir saja akan tetapi juga menggunakan hati nurani, karna hati nurani merupakan pusat dari kecerdasan spiritual.

³⁴ *Ibid.*, h. 123-124.

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 174.

2. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Untuk mencapai keseimbangan dalam hidup merupakan urgensi dari kecerdasan spiritual. Dengan adanya kecerdasan spiritual ini diharapkan manusia dapat mengoptimalkan kecerdasan dan potensi yang dimilikinya. Ada beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a. Kecerdasan spiritual menyalakan manusia untuk selalu memberikan potensi agar dapat menjalani lebih lanjut potensi manusiawi.
- b. Untuk menjadi seseorang yang kreatif, luwes dan juga berwawasan pengetahuan yang luas.
- c. Untuk berhadapan dengan persoalan, yaitu kecerdasan spiritual menjadikan sadar bahwa memiliki masalah atau persoalan setidaknya bisa berdamai dan mampu mengendalikannya secara baik.
- d. Pedoman saat berada pada masalah yang menantang dalam hidup.
- e. Untuk menjadi lebih cerdas spiritual dalam beragama, dapat menjadi kesatuan dibalik adanya perbedaan, dan juga memiliki potensi.
- f. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal.
- g. Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh.
- h. Untuk berhadapan dengan persoalan baik dan buruk, hidup dan mati, dan rasa keputusasaan manusia.
- i. Kecerdasan spiritual menanamkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.³⁶

Sementara itu manfaat dari kecerdasan spiritual yang terpenting adalah dapat memahami bahwasannya setiap saat yang kita lakukan selalu diperhatikan oleh Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Dengan kecerdasan spiritual seseorang dapat mengenal dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridha-Nya.

Kecerdasan Spiritual juga mampu menggabungkan antara kekuatan otak dan hati manusia untuk membangun kepribadian yang tangguh

³⁶ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, h. 58-59.

berdasarkan nilai-nilai mulia kemanusiaan. Pada akhirnya, akan tercapai pada keberhasilan melalui sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya cerdas secara intelektual saja, akan tetapi diimbangi dengan kecerdasan emosi spiritual yang tinggi pula.

3. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Setiap manusia memiliki cara yang berbeda untuk mencapai kecerdasan spiritualnya. Namun, tujuannya sama yaitu untuk mencari rasa damai. Danah Zohar dan Ian Mashall mengemukakan terdapat tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- a. Seseorang harus menyadari dimana dirinya sekarang
- b. Merasakan dengan kuat bahwa ingin berubah
- c. Merenung lebih dalam lagi
- d. Menemukan dan mengatasi rintangan
- e. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju
- f. Menetapkan hati pada sebuah jalan
- g. Melangkah dengan pasti sesuai jalan yang dipilih³⁷

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

“Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari kata “*khuluqun*” yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan.”³⁸ Akhlak dapat didefinisikan sebagai tingkah laku manusia yang dilakukan secara sengaja, menjadi kebiasaan, muncul dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan tanpa adanya

³⁷ *Ibid.*, h. 72-73.

³⁸ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 13..

proses pemikiran dan pertimbangan. Akhlak merupakan bentuk kepribadian dari manusia tanpa dibuat-buat atau tanpa adanya dorongan dari luar dan secara spontan diwujudkan dalam perbuatan atau tingkah laku.

Ibnu Maskawaih memberikan pengertian yang lebih simple, tetapi jelas. Bahwa “akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa hajat pemikiran dan tanpa diteliti”. Apabila Islam ibarat sebuah bangunan, syahadat adalah fondasinya, shalat adalah tiangnya, dan akhlak merupakan dindingnya. Indah dan buruknya keislaman seseorang tergantung pada akhlaknya.³⁹

2. Macam-macam Akhlak

Dilihat dari macamnya, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak Mahmudah yaitu terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *akhlāq mahmūdah*. *Mahmūdah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlāq karīmah* (akhlak mulia), atau *makārim al-akhlāq* (akhlak mulia), atau *al-akhlāq al-munjiyāt* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).⁴⁰

Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminologi, para ulama berbeda pendapat, berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak mahmudah:

- 1) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah swt sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- 2) Menurut Ibnu Qasyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya

³⁹ Tamami Hag, *Psikologi Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 102-103.

⁴⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, h. 87.

berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah, ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pada manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT. kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.

- 3) Menurut Abu Dawud al-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang harus dihindari.⁴¹

Jadi yang dimaksud dengan akhlak terpuji adalah perilaku manusia yang baik dengan sesamanya seperti perilaku adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah SWT.

b. Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela)

Secara etimologi kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak madzmumah artinya akhlak tercela.⁴²

Akhlak tercela merupakan suatu perilaku yang tidak baik yang dapat merusak keimanan seseorang serta menjatuhkan martabatnya. Akhlak tercela juga dapat menimbulkan orang lain menjadi tidak suka terhadap perilakunya tersebut. Akhlak tercela merupakan akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah yang sebaiknya di jauhi. Karena jika tidak di jauhi maka pelakunya akan mendapatkan dosa karena telah mengabaikan perintah Allah.

⁴¹ *Ibid.*, h. 88.

⁴² *Ibid.*, h. 102.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan dari dalam diri seseorang itu sendiri, biasanya meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama dan kecerdasan) dan latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Seseorang yang memiliki pengetahuan agama dapat mempengaruhi pembentukan akhlaknya, karena dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama.⁴³

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu keadaan yang berasal dari luar seseorang, yang dapat mempengaruhi perbuatan dan perilaku manusia. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan faktor eksternal tersebut dapat membentuk corak sikap dan tingkah laku seseorang.⁴⁴

⁴³ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Karakter", *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2017), h. 11.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya dalam penelitian ini akan dijabarkan suatu objek, fenomena, atau latar sosial objek penelitian dengan tulisan yang bersifat naratif bukan gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif ini dengan mengamati dan memahami kondisi dilapangan secara alami tanpa adanya suatu rekayasa apapun dari peneliti.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang sebagai objek yang diamati. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang terjadi terhadap subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik.⁴⁵

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan obsevasi. “*Field research* merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan perilaku dan kenyataan sekitar.”⁴⁶

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena dalam penelitian tentang Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo. Tidak hanya dengan kajian teori implementasi program tahfidz dalam meningkatkan kecerdasan

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya., 2016), h. 4.

⁴⁶ Salmon Priaji Martana “Prolematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia”, *Dimensi Teknik Arsitektur*, vol. 34, No. 1 (Juli, 2006), h. 59.

spiritual dan akhlak saja, namun juga dengan penelitian ke lokasi langsung, agar peneliti benar-benar mengetahui yang sebenarnya. Istilah ini dikenal sebagai observasi menggunakan pendekatan yang sistematis yaitu disebut kualitatif.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen kunci yang melakukan observasi untuk memperoleh data. Dimana peneliti merencanakan penelitian yang meliputi penyusunan proposal, surat penelitian, dan juga transkrip wawancara. Agar dapat memperoleh data yang meliputi data profil madrasah atau sekolah, data tentang program tahfidz dan juga pelaksanaannya yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Agar informasi yang diperoleh peneliti benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Jika sudah melaksanakan penelitian, maka selanjutnya yaitu mengumpulkan data, menganalisis data, dan menulis hasil penelitian.

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dan mendalam selama di lapangan, maka peneliti menjadi pengamat atau pengumpul data utama. Sebagaimana pendapat Lexy J. Moleong dikatakan bahwa, “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.”⁴⁷

Sesuai dengan penelitian kualitatif, sangat penting dan diperlukan optimal kehadiran peneliti di lapangan. Peneliti sebagai kunci instrumen yang

⁴⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 4.

mengungkapkan makna dan juga sebagai alat pengumpul data. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Ponorogo yang beralamatkan di Jln. Jendral Sudirman No 24 A Jetis Ponorogo. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di MTs Negeri 1 Ponorogo ini diantaranya madrasah ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan madrasah yang lainnya, yaitu adanya beberapa program unggulan salah satunya program tahfidz. Program tahfidz ini untuk mengembangkan potensi menghafal Al-Qur'an peserta didik.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa yang dimaksud sumber data merupakan dari mana peneliti akan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan. Sumber data secara garis besar terdiri dari orang (*person*), tempat (*place*), dan kertas atau dokumen (*paper*).⁴⁸

Data utama yang peneliti peroleh berupa kata-kata dan tindakan. Adapun data pendukung dapat peneliti peroleh berupa data tambahan seperti dokumen, foto dan lainnya. Kata-kata dan juga tindakan informan pada penelitian ini berasal dari pengelola program tahfidz, guru tahfidz dan siswa yang mengikuti program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo. Dengan demikian, dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data utama.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 99.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini, agar peneliti dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan *audience* maka data lebih banyak diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indra lain.⁴⁹ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian, yang hasil dari observasi dicatat dalam catatan lapangan karena sangat penting bagi peneliti. Apabila dibandingkan dengan dengan teknik lain observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri-ciri yang spesifik. Bila wawancara dan kuesioner selalu terfokus berkomunikasi dengan orang, observasi tidak hanya terbatas pada orang, akan tetapi juga objek-objek yang lain.

“Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).”⁵⁰

Dalam penelitian ini menggunakan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta), artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang sedang diamati. Peneliti hanya fokus untuk mengamati, mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut.

⁴⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, h. 27.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 204.

Dalam observasi ini, peneliti akan mengamati secara langsung di lapangan, tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Peneliti secara langsung hadir dan mengamati proses pelaksanaan serta cara atau metode yang digunakan dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang diharuskan untuk diteliti, namun juga bisa dilakukan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Prabowo, "wawancara merupakan metode yang digunakan dalam memperoleh data dengan cara menanyakan sesuatu kepada responden, dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka."⁵¹

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan melakukan tanya jawab secara lisan, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Jenis yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan

⁵¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, h. 145.

lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, artinya peneliti tidak berfokus menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Akan tetapi, pedoman yang digunakan adalah garis besar mengenai permasalahan yang akan ditanyakan.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada:

- 1) Pengelola program tahfidz MTs Negeri 1 Ponorogo, untuk mengetahui informasi tentang perencanaan, penerapan dan evaluasi program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo.
- 2) Guru tahfidz MTs Negeri 1 Ponorogo, untuk mencari informasi mengenai persiapan, penerapan, penilaian, dan juga faktor-faktor yang menghambat maupun mendukung dalam penerapan program tahfidz.
- 3) Siswa yang mengikuti program tahfidz, untuk mengetahui terkait pelaksanaan dan dampak adanya program tahfidz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Suharsimi Arikunto dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁵³ Peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 197.

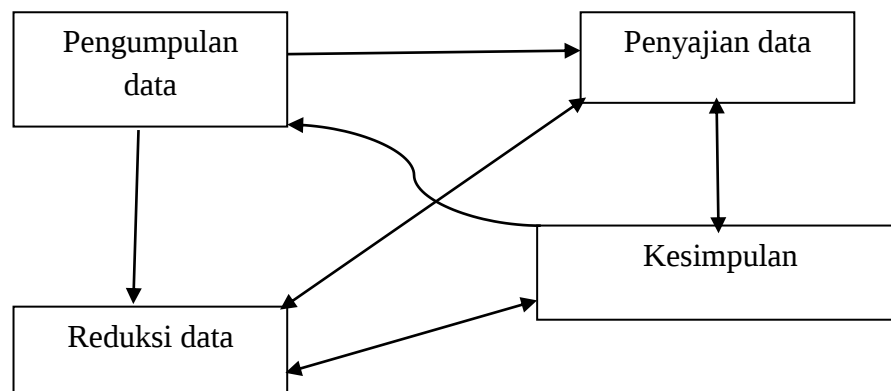
⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

madrasah, visi misi, struktur organisasi, jumlah guru dan siswa, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Caranya yaitu dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁵⁴

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Intraktif Miles dan Huberman⁵⁵

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, peneliti bekerja untuk memperoleh data sebanyak banyaknya dari subyek penelitian dengan melalui hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi di lapangan secara obyektif.⁵⁶

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 335.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 338.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan begitu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, reduksi data berfungsi untuk memilih dan memilih data-data yang sesuai dengan penelitian terkait program tahfidz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Dalam menyajikan data penelitian kualitatif menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁸

Penyajian data adalah penulisan hasil dari data yang dikumpulkan oleh peneliti agar memudahkan analisis data tersebut. Data yang dihasilkan dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya.

d. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

⁵⁶ Sustiyo, Tri Nuharsono dan Agus Raharjo Salmon Priaji Martana “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang”, *journal of Physical Education, Sport, Health and Recreatio*, vol. 2, No. 8 (Agustus, 2013), h. 527.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 338.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 341.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah langkah yang dilakukan setelah penyajian data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan penarikan dan juga pengujian kesimpulan yang pada dasarnya peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan memperhatikan pola-pola data yang ada ataupun kecenderungan display data yang telah dibuat.⁵⁹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulannya. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁶⁰

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-bener merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, untuk pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dibedakan menjadi 4 macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.⁶¹

Adapun nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh adalah *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Dengan begitu, dalam pengumpulan data yang

⁵⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), h. 104-106.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 345.

⁶¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, h. 292.

diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁶² Triangulasi sumber dilaksanakan untuk mengetes terkait keabsahan data dengan cara menguji data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Tentu saja dari masing-masing sumber menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula. Dari berbagai pandangan itu, akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Sejarah merupakan suatu peristiwa yang sudah terjadi pada masa lampau. Adapun sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dimulai Tahun 1964, pada saat itu juga Madrasah masih berada di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan Ronggo Warsito, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito.

Pada Tahun 1968 Madrasah direlokasikan ke Masjid Jami' Karanggebang Jetis dan berubah nama menjadi Pendidikan Agama Negeri 6 Tahun. Pada Tahun 1970 berubah nama lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun. Dan pada Tahun 1979 Madrasah direlokasikan ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo. Pada Tahun 2016 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sampai sekarang ini. Tabel 1.2 Dokumentasi Nama-nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.⁶³

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

a. Visi Madrasah

Pengertian Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan madrasah dan digunakan untuk memandu merumuskan misi, dengan kata

⁶³ Dokumentasi, Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, dikutip pada tanggal 24 April 2022.

lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan.

Visi MTs Negeri 1 Ponorogo adalah sebagai berikut: “Terwujudnya Lulusan Madrasah Tsanawiyah Yang Beriman, Berilmu, Beramal Saleh, Memiliki Daya Saing Dalam Bidang Iptek, Seni, dan Olah Raga, serta Berbudaya Lingkungan ”.

Indikator Visi :

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMA/MA/SMK) yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade Matematika, IPA, IPS, KIR, TIK dan Agama pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- 7) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 8) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- 9) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

- 10) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata
- 11) Terjaganya kesehatan setiap peserta didik.
- 12) Memiliki sarana dan prasarana literasi.⁶⁴

b. Misi Madrasah

Misi adalah tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, karena MISI harus mengakomodasi semua kelompok yang terkait dengan madrasah. Misi MTs Negeri 1 Ponorogo sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 6) Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih

⁶⁴ Dokumentasi, Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, dikutip pada tanggal 24 April 2022.

- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 8) Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan
- 9) Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan
- 10) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
- 11) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan
- 12) Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- 14) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
- 15) Membudayakan literasi kepada seluruh warga madrasah⁶⁵

c. Tujuan Madrasah

Tujuan MTsN 1 Ponorogo Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga madrasah meningkat.
- 2) Kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik meningkat.

⁶⁵ Dokumentasi, Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, dikutip pada tanggal 24 April 2022.

- 3) Kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah meningkat.
- 4) Kualitas sarana madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih meningkat.
- 5) Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat.
- 6) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk menanam.
- 7) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk beternak.
- 8) Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
- 9) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya
- 10) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya
- 11) Memanfaatkan Bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
- 12) Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual
KTSP MTsN 1 Ponorogo 2020/2021 14 sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
- 13) Nilai rata-rata Ujian Akhir Berstandart Nasional (UAMBN) secara berkelanjutan semakin meningkat.
- 14) Jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA/SMK favorit meningkat.

- 15) Kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif dapat meningkat.
- 16) Semakin banyak hasil karya tulis siswa berupa Puisi, Cerpen, Novel dan Karya Tulis Ilmiah
- 17) Kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al –Qur'an dapat meningkat.
- 18) Sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT meningkat.
- 19) Hubungan madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (Memorandum Of Understanding) meningkat.
- 20) Kerjasama dengan lembaga – lembaga atau perusahaan yang bisa mensupport eksistensi madrasah meningkat.
- 21) Memaksimalkan budaya literasi⁶⁶

3. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Ponorogo
NPSN	: 20584877
NSM	: 121135020005
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Ponorogo
Kecamatan	: Jetis
Desa/Kelurahan	: Josari
Jalan dan Nomor	: Jl. Jend. Sudirman No. 24 A
Kode Pos	: 63473

⁶⁶ Dokumentasi, Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, dikutip pada tanggal 24 April 2022.

Telepon/Fax.	: (0352) 311866/312260
Email	: mtsn_jetispo@yahoo.com
Website	: www.mtsnjetis.sch.id
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: A
SK Kelembagaan	: KMA.No.16 TH.1978
Status Tanah	: Milik Sendiri bersertifikat
Luas Tanah	: 9459 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Nuurun Nahdiyyah, K.Y, S.Pd, M.Pd ⁶⁷

4. Struktur Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Struktur organisasi di madrasah sudah lengkap dari mulai struktur organisasi staf pimpinan, program unggulan, penelitian dan pengembangan madrasah, bimbingan konseling, ekstra kurikuler dan pengembangan diri, 5K/tatib, sosial keagamaan dan kerohanian, adiwiyata (PLH), administrasi, ketatausahaan, pengelola laboratorium, perpustakaan, guru mata pelajaran, guru wali kelas dan struktur program unggulannya juga terbentuk dengan baik. Sehingga terstruktur dan teroganisir dengan teratur. Tidak terlepas dari kerja sama yang baik antar anggota sangat berpengaruh besar pada telaksananya segala program dan tupoksi (tugas pokok dan fungsi).

a. Jumlah siswa setiap kelas

Kelas	Total	Kelas	Total	Kelas	Total
-------	-------	-------	-------	-------	-------

⁶⁷ Dokumentasi, Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, dikutip pada tanggal 24 April 2022.

7A	32	8A	32	9A	28
7B	30	8B	32	9B	25
7C	32	8C	32	9C	26
7D	31	8D	32	9D	26
7E	30	8E	34	9E	32
7F	29	8F	36	9F	34
7G	32	8G	36	9G	32
7H	32	8H	34	9H	32
7I	32	8I	36	9I	32
7J	32				
Jumlah	312		304		267
Total: 883 siswa					

Table 4.1 Jumlah siswa setiap kelas⁶⁸**b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

NO	STATUS	JUMLAH
1	PNS	47
2	Guru Honorer Tetap	7
3	Kepala Tata Usaha/PNS	1
4	Karyawan/PNS	4
5	Karyawan Honorer Tetap	10
Total		69

Tabel 4.2 Data pendidik dan tenaga

kependidikan⁶⁹

⁶⁸ Dokumentasi, Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, dikutip pada tanggal 24 April 2022.

⁶⁹ Dokumentasi, Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, dikutip pada tanggal 24 April 2022.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo

MTs Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat madrasah tsanawiyah yang ada di Ponorogo, lembaga ini mengedepankan pendidikan agama untuk menumbuhkan kecerdasan dan akhlak siswa yaitu mengenalkan Al-Qur'an, dengan mengadakan program tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo ini merupakan salah satu program unggulan, yang dikembangkan mulai tahun 2019. Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Khoiruddin, selaku koordinator program tahfidz sebagai berikut:

“Program tahfidz dimulai sejak tahun 2019, sebetulnya program tahfidz ini untuk mencetak generasi Qur'ani, untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan supaya siswa mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoirotun, guru tahfidz yaitu sebagai berikut:

“Sudah 3 tahun ini program tahfidz berjalan. Pada tahun ajaran 2019/2020, 2020/2021, dan sampai saat ini 2021/2022. Program tahfidz dimunculkan karena diharapkan menjadi embrio untuk berdirinya ma'had MTs Negeri 1 Ponorogo, jadinya kita membangun lingkungan terlebih dahulu yang mana nanti sebagai cikal bakal berdirinya ma'had. Selain itu juga membuka peluang bagi masyarakat yang menginginkan anaknya bisa menghafal Al-Qur'an.”⁷¹

Pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo dilakukan 3 kali dalam seminggu yang berlangsung setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Setiap siswa menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing

⁷⁰ Muh. Khoiruddin sebagai koordinator tahfidz, *Wawancara*, 21 Februari 2022.

⁷¹ Ulfa Khoirotun sebagai guru tahfidz, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

tahfidz. Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Khoiruddin, sebagai koordinator program tahfidz:

“Kegiatan program tahfidz dilakukan pada hari senin, rabu dan jum’at setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).”⁷²

Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoirotun, guru tahfidz Al-Qur’an bahwasannya:

“Waktu pelaksanaan tahfidz selama satu minggu itu tiga kali, yaitu dihari senin, rabu dan jum’at. Setiap hari senin itu waktunya sorogan, setiap hari rabu muroja’ah dan setiap hari jum’at setoran hafalan.”⁷³

Menghafal Al-Qur’an dilaksanakan setelah pulang sekolah pada hari senin, rabu dan jum’at. Tempat dilaksanakannya program tahfidz ini ada yang berlangsung di ruang kelas. Sebelum menambah hafalan diharuskan siswa muroja’ah terlebih dahulu. Muroja’ah artinya siswa mengulang kembali hafalan yang sebelumnya sudah dihafalkan. Hasil wawancara dengan Aini yaitu siswa kelas XII sebagai berikut:

“Pada proses pelaksanaan kegiatan tahfidz yang pertama dilakukan adalah berdo’a terlebih dahulu. Setiap pertemuan beda, jadi dihari senin sorogan, rabu muroja’ah dan dihari jum’at setoran hafalan satu persatu.”⁷⁴

Sedangkan hafalan Al-Qur’an itu tergantung dari masing-masing siswanya, ada yang menghafal 1 halaman, setengah halaman, bahkan ada yang seperempat halaman tergantung siswa kuat hafalannya seberapa yang akan disetorkan kepada guru tahfidz. Ketika semua sudah selesai dalam menghafal dan menyetorkan hafalannya maka ditutup dengan do’a bersama sama. Hasil

⁷² Muh. Khoiruddin sebagai koordinator tahfidz, *Wawancara*, 21 Februari 2022.

⁷³ Ulfa Khoirotun sebagai guru tahfidz, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

⁷⁴ Aini sebagai siswa, *Wawancara*, 21 Mei 2022

wawancara dengan Bapak Muh. Khoiruddin, sebagai koordinator program tahfidz:

“Adapun target yang harus dicapai siswa dalam 3 tahun yaitu minimal mereka hafal 3 juz, antara lain juz 30, juz 1 dan juz 2.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoirotun, guru tahfidz Al-Qur'an bahwasannya:

“Untuk target hafalannya tidak perhari, melainkan 3 tahun targetnya siswa harus sudah selsai paling tidak 3 juz, bahkan saat ini siswa kelas VIII sudah ada yang mencapai lebih dari target yang ditentukan. Kemungkinan selama 3 tahun beberapa siswa mampu mencapai 4 juz bahkan lebih.”⁷⁶

Hasil wawancara dengan Astrela yaitu siswa kelas XII sebagai berikut:

“Dalam menghafal biasanya tidak ditarget harus menghafal berapa, tapi ada absen jadi setiap siswa harus setoran hafalan, paling tidak tiga ayat.”⁷⁷

Kegiatan tahfidz ini untuk mngembangkan keahlian siswa dalam bidang hafalan, sehingga menganjurkan kepada siswa untuk melaksanakan dengan sepenuh hati, mendalami, dan ketika mereka menghafal setiap saat mereka akan terbiasa dan merasakan ketenangan serta ketenteraman dalam hati mereka.

Dalam menghafal Al-Qur'an pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Biasanya faktor yang mendukung siswa dalam menghafal akan berdampak baik, yaitu lebih semangat dalam menghafal sehingga akan memudahkan dan

⁷⁵ Muh. Khoiruddin sebagai koordinator tahfidz, *Wawancara*, 21 Februari 2022.

⁷⁶ Ulfa Khoirotun sebagai guru tahfidz, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

⁷⁷ Astela sebagai siswa, *Wawancara*, 21 Mei 2022

mempercepat dalam proses menghafal. Begitupun sebaliknya, faktor penghambat akan memperlambat dalam proses menghafal. Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Khoiruddin, koordinator program tahfidz sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambatnya itu sendiri seperti adanya rasa malas dari siswanya, lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya motivasi baik dan juga adanya pengaruh teknologi seperti hp. Untuk faktor pendukungnya niat yang kuat dari siswa, motivasi dan dukungan dari orang tua serta keluarga, lingkungan yang mendukung. Untuk ”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoirotun, guru tahfidz Al-Qur’an bahwasannya:

“Karena kebanyakan siswa itu mukim, untuk faktor yang mempengaruhi salah satunya teknologi baik handphone maupun televisi, kurangnya dukungan dari keluarga khususnya orang tua, kurang bisa membagi waktu dan juga biasanya pengaruh dari teman. Untuk faktor yang mendukung biasanya adanya dorongan dari orang tua, motivasi yang tinggi, kecerdasan dalam menghafal, lingkungan yang mendukung, dan juga senang menghafal.”⁷⁹

Hal utama yang harus dilakukan ketika ingin menghafal Al-Qur’an adalah dengan meluruskan niat, jika niat menghafal Al-Qur’an hanya karena Allah swt pasti rasa lelah dan malaspun tidak akan menjadi penghalang. Memotivasi diri agar dapat yakin bahwa menghafal Al-Qur’an tidaklah sulit dan pasti mampu.

Sebelum menghafal Al-Qur’an ada baiknya memperbaiki bacaan terlebih dahulu, dengan bacaan yang sempurna hafalan akan menjadi lebih

⁷⁸ Muh. Khoiruddin sebagai koordinator tahfidz, *Wawancara*, 18 Mei 2022.

⁷⁹ Ulfa Khoirotun sebagai guru tahfidz, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

mudah. Membuat target hafalan yang jelas akan menambah semangat dalam menghafal dan lebih disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo

Dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk memperhatikan kecerdasan spiritual, karena dapat meningkatkan kualitas diri kita. Kecerdasan spiritual merupakan suatu kesadaran terhadap hakikat diri kita yang sesungguhnya sebagai serpihan illahi. Jadi, semakin kita sadari dan kita hayati hakikat diri, maka kita akan semakin kenal dengan Allah swt. Kecerdasan spiritual itu juga memiliki hubungan yang sangat erat terhadap akhlak. Maka dari itu semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki maka semakin baik pula akhlaknya. Dan juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual seseorang maka semakin rendah pula akhlak baiknya.

Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual dan akhlak harus diperhatikan dan ditanamkan dalam diri siswa. Agar dapat lebih meningkatkan ibadah kepada Allah swt. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melalui pembiasaan, seperti halnya di MTs Negeri 1 Ponorogo. Pihak sekolah memberikan pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak melalui sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, PHBI, hafalan do'a harian dan tahfidz Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Khoiruddin, sebagai koordinator program tahfidz:

“Secara keseluruhan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa sudah baik mbk, karena sejak awal masuk sekolah anak-anak sudah dibiasakan untuk berperilaku baik dan juga pihak sekolah menerapkan pembiasaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, PHBI, menghafal do'a harian, mendengarkan tausiyah dan tahfidz Al-Qur'an.

Selain itu guru juga memberi pengetahuan pembelajaran untuk mendukung kecerdasan spiritual dan akhlaknya, dengan mengajarkan materi yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak.”⁸⁰

Proses penerapan pembiasaan terhadap siswa tentunya tidaklah mudah, perlu adanya kesabaran dan ketlatenan. Pihak sekolah juga harus andil dalam proses pembiasaan tersebut, misalnya siswa dibiasakan untuk sholat dhuha maka pihak sekolah juga mengikuti pembiasaan sholat dhuha tersebut. Dengan begitu akan terjalin kerjasama antara keduanya yang dapat meningkatkan pembiasaan tersebut.

Pada awalnya dalam melaksanakan pembiasaan siswa masih belum ada kesadaran diri untuk melakukannya. Siswa cenderung menunggu perintah dari pihak sekolah terlebih dahulu, barulah mereka melaksanakan pembiasaan tersebut. Pihak sekolah menyadari bahwasannya dalam melaksanakan pembiasaan tersebut awalnya harus sering-sering mengingatkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoirotun, selaku guru tahfidz, bahwasannya:

“Kecerdasan spiritual dan akhlak siswa pada umumnya masih kurang, ketika melaksanakan pembiasaan seperti sholat dhuhur, sholat dhuha, dll masih perlu diperintah terlebih dahulu, belum ada kesadaran dari diri siswa.”⁸¹

Hasil wawancara dengan Ratih yaitu siswa kelas XII sebagai berikut:

“Pada saat pelaksanaan pembiasaan banyak teman-teman yang menunggu perintah dari guru dulu. Tetapi ada juga beberapa yang melaksanakan tanpa diperintah guru.”⁸²

⁸⁰ Muh. Khoiruddin sebagai koordinator tahfidz, *Wawancara*, 21 Februari 2022.

⁸¹ Ulfa Khoirotun sebagai guru tahfidz, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

⁸² Ratih sebagai siswa, *Wawancara*, 21 Mei 2022

Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Khoiruddin, sebagai koordinator program tahfidz, bahwasannya:

“Di sekolah kita melaksanaka pembiasaan, yang mana pembiasaan itu salah satunya untuk meningkatkan siswa agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT. Pada awalnya, guru ya sering mengingatkan mbk, sering mengajak siswa untuk melaksanakan pembiasaan tersebut. Karena biasanya siswa menunggu perintah dulu. Namun seiring berjalannya waktu, sekarang sudah lebih baik, hanya beberapa yang menunggu perintah, kebanyakan siswa mulai terbiasa dengan kegiatan pembiasaan tanpa menunggu perintah.”

Adanya pembiasaan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Ponorogo ini sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang positif dan dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik yang dilakukan bersama-sama ataupun sendiri. Dengan adanya hal tersebut juga dapat menghasilkan suatu kompetensi dan juga kualitas diri siswa.

Pada awalnya dalam melaksanakan pembiasaan siswa masih belum ada kesadaran diri untuk melakukannya. Siswa cenderung menunggu perintah dari pihak sekolah terlebih dahulu, barulah mereka melaksanakan pembiasaan tersebut. Pihak sekolah menyadari bahwasannya dalam melaksanakan pembiasaan tersebut awalnya harus sering-sering mengingatkan.

3. Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo

Menghafal Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu dapat membimbing mereka menemukan jati dirinya. Menghafal Al-

Qur'an dimulai dengan proses membaca ayat terlebih dahulu dengan benar dan berulang-ulang sehingga ayat dapat tersimpan dimemori. Hasil wawancara dengan Ratih yaitu siswa kelas XII sebagai berikut:

“Biasanya dalam proses pelaksanaan menghafal dimulai dengan membaca do'a terlebih dahulu kak, setelah itu disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan, hari senin waktunya adalah muroja'ah, hari rabu waktunya membaca dengan sorogan dan hari jum'at setoran hafalan. Setelah selesai ditutup dengan membaca do'a.”⁸³

Hasil wawancara dengan Astrela yaitu siswa kelas XII sebagai berikut:

“Untuk hafalannya itu dihari jum'at mbk, pertama kali do'a dulu setelah itu langsung hafalan satu persatu. Sekali hafalan minimal 3 ayat, jadinya nanti ada absen untuk mengetahui siapa yang belum hafalan.”⁸⁴

Pelaksanaan tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo menggunakan berbagai metode, diantaranya metode sorogan, metode tasmi', metode muroja'ah dan metode wahdah. Sebelum menghafal ayat terlebih dahulu muroja'ah dan membaca ayat yang akan dihafalkan secara sorogan. Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoirotun, selaku guru tahfidz, bahwasannya:

“Anak-anak kalau mau menghafalkan, terlebih dahulu muroja'ah ayat yang telah dihafalkan, selanjutnya untuk membenahi makhroj dan tajwidnya membaca dengan sorogan, setelah itu barulah mereka memulai menghafal ayat yang mau dihafalkan sampai lancar kurang lebih 10 kali. Kemudian menyambungkan dengan ayat selanjutnya, begitu seterusnya.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan Astrela yaitu siswa kelas XII sebagai berikut:

“Dalam menghafal biasanya saya membaca ayatnya beberapa kali kemudian menghafal dengan mengulang kurang lebih 10x sampai

⁸³ Ratih sebagai siswa, *Wawancara*, 21 Mei 2022

⁸⁴ Astrela sebagai siswa, *Wawancara*, 21 Mei 2022

⁸⁵ Ulfa Khoirotun sebagai guru tahfidz, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

benar-benar hafal. Baru kemudian saya melanjutkan ke ayat selanjutnya.”⁸⁶

Hasil wawancara dengan Aini yaitu siswa kelas XII sebagai berikut:

“Ketika menghafal terlebih dahulu saya membaca berulang-ulang sampai tersimpan dimemori pikiran, selanjutnya saya baru menghafalkan ayatnya dengan mengulangi kurang lebih 5x sudah hafal.”⁸⁷

Hasil wawancara dengan Astrela yaitu siswa kelas XII sebagai berikut:

“Sebelum menghafal, saya membaca ayatnya dulu beberapa kali lalu saya tutup dan menghafalkannya kurang lebih 10x. seperti itu juga untuk ayat-ayat selanjutnya.”⁸⁸

Setiap melaksanakan suatu kegiatan pastinya diharapkan mampu menuju perubahan yang lebih baik. Ketika mereka menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an pastinya akan membawa dampak yang positif dalam diri mereka dan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan Ratih siswa kelas XII sebagai berikut:

“Setelah saya mengikuti program tahfidz, saya merasa lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu, menjadikan hati saya menjadi tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan Astrela siswa kelas XII sebagai berikut:

“Membacanya bisa lebih lancar, dapat menambah hafalan, dan menambah ketakwaannya kepada Allah serta lebih menjaga tingkah laku dan kesopanan. Menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan selalu berusaha berbuat baik kepada siapa saja.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan Aini siswa kelas XII sebagai berikut:

⁸⁶ Astrela sebagai siswa, *Wawancara*, 21 Mei 2022

⁸⁷ Aini sebagai siswa, *Wawancara*, 21 Mei 2022

⁸⁸ Astrela sebagai siswa, *Wawancara*, 21 Mei 2022

⁸⁹ Ratih sebagai siswa, *Wawancara*, 21 Mei 2022

⁹⁰ Astrela sebagai siswa, *Wawancara*, 21 Mei 2022

“Dengan mengikuti program tahfidz ini saya merasa tenang, merasa lebih dekat dengan Allah dan saya lebih semangat untuk melakukan ibadah kepada Allah.”⁹¹

Dari ungkapan siswa yang mengikuti program tahfidz tersebut dapat diketahui bahwasannya menghafal Al-Qur'an memiliki manfaat tersendiri bagi yang ingin menghafalkannya dengan sungguh-sungguh. Diantara manfaat yang diperoleh yaitu menjadi lebih mudah dan lebih senang menghafal. Selain itu siswa mempunyai pengalaman tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an, siswa juga lebih bersikap takdim terhadap gurunya. Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoirotun, selaku guru tahfidz, bahwasannya:

“Siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki pribadi yang lebih baik, menjadi lebih sopan dan santun, menjadi lebih tenang dan tentram, selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Karena sudah terbiasa mnghafal secara otomatis otak mreka terasah dengan baik, menjadi cerdas dalam berfikir dan ketika terbiasa menghafal mereka akan kecanduan untuk terus menghafal.”⁹²

Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Khoiruddin, sebagai koordinator program tahfidz:

“Kepribadian pada masing-masing siswa itu tergantung pada diri sendiri, tapi biasanya siswa yang mengikuti tahfidz sikapnya menjadi mudah diatur, perilakunya sopan kepada guru/ustadznya, ketika melaksanakan pembiasaan mereka tidak menunggu diperintah karna sudah ada dorongan dari hati.”⁹³

Hasil observasi peneliti di lapangan, bahwasannya:

“Siswa yang mengikuti program tahfidz dan yang tidak mengikuti program tahfidz itu mempunyai pebedaan. Siswa yang mengikuti

⁹¹ Aini sebagai siswa, *Wawancara*, 21 Mei 2022

⁹² Ulfa Khoirotun sebagai guru tahfidz, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

⁹³ Muh. Khoiruddin sebagai koordinator tahfidz, *Wawancara*, 21 Februari 2022.

program tahfidz cenderung memiliki kepribadian yang baik, misalnya ketika berjalan didepan gurunya selalu menunduk dan ketika mereka mendengar adzan mereka langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan tanpa menunggu perintah dari guru.”⁹⁴

Dengan adanya pelaksanaan program tahfidz ini mampu memberikan dampak yang sangat baik bagi para siswa. Khususnya siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki kecerdasan spiritual dan akhlak yang berbeda. Sebagian besar, siswa yang mengikuti program tahfidz kecerdasan spiritual dan akhlaknya meningkat.

⁹⁴ MTs Negeri 1 Ponorogo, *Observasi* 21 Februari 2022

BAB V

ANALISIS

1. Pelaksanaan Program Tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Salah satu usaha untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya. Seperti di MTs Negeri 1 Ponorogo ini menerapkan program tahfidz Al-Qur'an, program ini terbilang baru yang kebijakannya berlaku mulai tahun ajaran 2019/2020 demi melestarikan Al-Qur'an serta mencetak generasi Qur'ani. Walaupun program ini baru, akan tetapi banyak siswa yang mengikuti program tahfidz ini. Program ini tidak sebagai ekstra kurikuler, tetapi sebagai program unggulan di MTs Negeri 1 Ponorogo diantara program unggulan akademik dan olahraga.

Hafalan yang kuat terhadap lafadz Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi suatu upaya yang nantinya dapat menyelesaikan persoalan dalam kehidupan dan diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, keutamaan yang didapat ketika menghafal Al-Qur'an yaitu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya ingat, melatih kedisiplinan, serta ketenangan hati dan juga memperbaiki akhlak.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini merupakan bentuk pengembangan pribadi siswa nantinya dapat menjadi bekal di masyarakat dalam menghadapi tantangan yang ada. Dalam melaksanakan program tahfidz ini belum menggunakan perencanaan secara rinci atau

tertulis, namun menggunakan perencanaan secara umum, seperti halnya menentukan target hafalan, menentukan waktu setoran, dan lain-lain.⁹⁵

Pelaksanaan program tahfidz sepenuhnya fokus dengan kegiatan dan keaktifan siswa dalam menghafal. Sebelumnya, siswa terlebih dahulu muroja'ah ayat-ayat yang sudah dihafalkan, selanjutnya siswa membaca ayat yang akan dihafalkan dengan metode sorogan untuk mengoreksi bacaan terlebih dahulu agar nanti hafalannya bisa sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Guru menerima setoran hafalan dengan metode tasmi', yang mana guru menyimak siswa hafalan dan mengoreksi hafalan ketika ada yang tidak sesuai.

Pembelajaran tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam satu minggu yaitu dihari senin, rabu dan jum'at. Yang mana setiap hari senin memfokuskan siswa untuk muroja'ah, yaitu mengulang-ulang hafalan siswa yang telah lalu. Pada hari rabu memfokuskan untuk membaca ayat yang akan dihafalkan dengan metode sorogan, untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an khususnya tajwid dan makhorijul huruf. Dan pada hari jum'at memfokuskan siswa untuk setoran hafalan secara bergantian dengan metode tasmi'.

Pada pelaksanaan hafalan tidak diharuskan menggunakan metode tertentu, hanya saja siswa banyak yang menerapkan metode wahdah, yaitu menghafal yang diawali dengan membaca ayat yang berulang-ulang paling tidak dibaca sepuluh kali hingga dua puluh kali sampai terbentuk

⁹⁵ Ulfa Khoirotun, Wawancara, Ponorogo, 21 Mei 2022.

bayangan ayat. Setelah itu barulah siswa mulai menghafal dari ayat yang satu ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Dalam pembelajaran tahfidz, siswa diharuskan untuk menyetorkan hafalannya di depan guru pengampu tahfidz dengan metode tasmi'. Metode tasmi' yaitu menyetorkan hafalan dengan rutin kepada muhafidz atau kepada seorang yang menyimpannya dengan mushaf. Dengan menggunakan metode ini, akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafalkannya, dan dapat diketahui kelemahan serta kelancaran hafalan siswa.

Karena bisa saja siswa lengah dalam mengucapkan huruf maupun harokatnya, sehingga dengan metode tasmi' siswa dapat lebih berhati-hati dan berkonsentrasi dalam melafalkannya. Jadi, secara garis besar pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo menggunakan berbagai metode untuk menghafal Al-Qur'an, meliputi metode sorogan, muroja'ah, wahdah dan juga tasmi'.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu ada faktor penghambat dan juga faktor yang mendukung.

2. Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo

Pada dasarnya siswa memiliki kecerdasan yang berbeda beda, serta akhlak yang berbeda pula. Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan yang suda ada pada diri manusia sejak lahir, yang membuat hidup manusia lebih bermakna, selalu mendengarkan hati nuraninya, tidak

pernah merasa sia-sia dan merasa bahwa semua yang dijalannya selalu bernilai. Ketika kita melakukan sesuatu kebaikan sesuai dengan petunjuk dan kehendak Allah atau diridhoi Allah maka yang akan berbicara bukanlah hati yang kasar, akan tetapi yang berbicara hati nurani kita yang bersih.

Sedangkan akhlak merupakan perbuatan yang timbul dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tidak ada paksaan dan tekanan dari luar. Perbuatan akhlak dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan sendiri. Akhlak seseorang itu didorong oleh suatu keinginan yang secara sadar untuk melakukan perbuatan yang baik. Menerapkan akhlak yang mulia itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, mengingat kemuliaan seseorang itu bisa dilihat dari akhlaknya.

Dari hasil observasi di MTs Negeri 1 Ponorogo, bahwasannya kecerdasan spiritual dan akhlak siswa sudah baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan. Hal ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan pembiasaan, siswa masih belum ada kesadaran diri dalam melaksanakan pembiasaan tersebut. Banyak siswa yang masih menunggu untuk diperintah terlebih dahulu, baru melaksanakannya.

Terlihat pada saat pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha, ketika hafalan surat-surat pendek dan do'a serta ketika mendengarkan tausiyah setiap hari jum'at siswa masih diperintah dulu baru mau untuk melaksanakannya, bahkan guru menunggu di kelas memastikan siswa benar-benar melaksanakan. Dengan pembiasaan ini,

diharapkan siswa menjadi pribadi yang baik yang berakhlakul karimah serta senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo

Suatu lembaga pendidikan, pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik. Baik dalam aspek akademis, keagamaan, sosial dan kemasyarakatan dengan melalui berbagai pelatihan, pembinaan, pembiasaan atau yang lainnya. Sehingga kegiatan tersebut biasanya dinamakan sebagai suatu program unggulan dan merupakan ciri khas dari madrasah atau sekolah tersebut.

MTs Negeri 1 Ponorogo melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan diantara program unggulan akademik dan juga olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menciptakan generasi Qur'ani serta dapat memahami isi dari kandungan Al-Qur'an sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program tahfidz ini diharapkan bisa menciptakan lingkungan tahfidz yang nantinya akan menjadi cikal bakal berdirinya ma'had di MTs Negeri 1 Ponorogo.

Kecerdasan spiritual bersifat abstrak, tidak bisa dirasakan oleh panca indra tetapi sangat nampak dan bisa dirasakan dalam penerapan tingkah laku seseorang. Kecerdasan spiritual digunakan sebagai pedoman dalam menghadapi dan memecahkan persoalan. Karena pada dasarnya kecerdasan spiritual menanamkan iman yang kukuh dan juga rasa

kepekaan yang mendalam. Misalkan saja dalam setiap kegiatan takut berbohong dan berbuat dosa, memiliki sifat *sidiq* atau jujur dan lebih percaya diri.

Sedangkan akhlak sebagai tingkah laku, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan seseorang yang dilakukan secara sengaja, tidak dibuat-buat dan menjadi kebiasaan karena adanya dorongan jiwa untuk melakukannya. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik hidupnya selalu berjalan di jalur yang benar, yaitu yang ditetapkan oleh Allah swt. Misalkan saja dalam kehidupan sehari-hari selalu berbuat baik, jujur, sabar, sopan santun, memiliki kepribadian yang baik pula sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Pelaksanaan tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa yaitu dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan.

- a. Pelaksanaan tahfidz dengan menggunakan metode sorogan. Dengan menerapkan metode sorogan ini, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa, yaitu siswa menyetorkan hafalan dihadapan guru dengan bergantian satu persatu secara sopan santun dan menundukkan kepala karena bentuk ta'dimnya kepada guru. Ta'dim kepada guru dan senantiasanya bertindak sopan santun termasuk adab seorang penuntut ilmu yang sangat penting. Dan dengan seperti itu maka akan lebih berhati-hati dalam berbuat untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Sifat tersebut

termasuk dalam karakter pribadi seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual.

- b. Pelaksanaan tahfidz dengan menggunakan metode muroja'ah. Di MTs Negeri 1 Ponorogo ini menerapkan metode muroja'ah yang mana untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa, yaitu dengan cara siswa mengulang-ulang ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya dan disetorkan, secara rutin, kontinu dan selalu istiqomah. Serta muroja'ah dengan memahami makna, sehingga akan meningkatkan ibadah dan menambah keimanannya. Dengan mengulang-ulang akan melatih siswa untuk disiplin dalam waktu, melatih kesabaran, dan juga semangat dalam melakukan kebaikan.
- c. Pelaksanaan tahfidz dengan menggunakan metode wahdah. Sebagian besar siswa menggunakan metode wahdah untuk menghafal, guna untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa. Dengan cara siswa mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan sehingga melatih siswa untuk selalu bersabar dan semangat, serta dengan metode ini siswa juga berusaha untuk memahami maknanya, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan siswa.
- d. Pelaksanaan tahfidz menggunakan metode tasmi', yaitu dengan menyetorkan hafalan secara rutin kepada guru tahfidz. Dengan menggunakan metode ini yaitu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa, karena metode ini suatu cara untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan siswa. Sehingga

melatih siswa untuk selalu bersabar dan semangat, serta dengan metode ini siswa juga berusaha untuk memahami maknanya, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan siswa.

Pelaksanaan kegiatan tahfidz yang diterapkan di MTs Negeri 1 Ponorogo dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak yaitu dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, sorogan, tasmi' dan juga muroja'ah. Dengan menerapkan metode tersebut melatih siswa untuk selalu bersabar dan lebih meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt.

Siswa yang mengikuti program tahfidz ini memiliki kecerdasan spiritual dan akhlak yang meningkat. Seperti halnya ketika melaksanakan pembiasaan di sekolah mereka melaksanakan sesuai dengan kesadaran diri, tanpa menunggu perintah dari guru. Siswa yang mengikuti tahfidz juga memiliki akhlak yang baik, lebih sopan santun kepada guru, sabar, dan rendah hati.

Siswa yang mengikuti program tahfidz juga dapat berprestasi baik di beberapa bidang, seperti MTQ, pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab, cerdas cermat keagamaan, taekwondo dan juga pencak silat. Namun mereka tetap bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan tidak pernah meninggalkannya sedikitpun, mereka tetap berusaha menghafal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, yang dilakukan pada setiap hari senin, rabu dan jum'at setelah selesai KBM. Adapun metode yang digunakan antara lain sorogan, muroja'ah, tasmi' dan juga wahdah. Tidak ada target hafalan setiap kali pertemuan, siswa boleh hafalan sesuai dengan kemampuannya, akan tetapi targetnya selama 3 tahun harus sudah hafal minimal 3 juz.
2. Kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo ini sudah baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan. Pada saat melaksanakan pembiasaan di sekolah masih ada yang menunggu untuk diperintah, belum ada kesadaran dari masing-masing siswa. Pembiasaan yang ada di sekolah diantaranya sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, hafalan do'a harian dan surat pendek, mendengarkan tausiah dan PHBI. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan dapat membentuk siswa menjadi disiplin, bertanggung jawab dan selalu bertaqwa kepada Allah swt.
3. Dengan adanya program tahfidz ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa, diantara siswa yang mengikuti program tahfidz ini menjadi lebih sopan santun kepada guru, tidak membedakan

teman, sabra dalam menghadapi persoalan dan juga mempunyai kesadaran untuk melaksanakan kewajiban, serta mengikuti pembiasaan yang ada di sekolah dengan kesadaran diri tanpa menunggu adanya perintah.

B. Saran

Bedasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan kepada pihak yang berkaitan, penliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada koordinator program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo hendaknya selalu memberikan dukungan, motivasi, agar mampu menghafal dengan semangat di dalam proses menghafal dan dapat mencapai target yang diharapkan serta mampu mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada guru tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo agar lebih memperhatikan siswa dalam menghafal sehingga siswa yang mengikuti tahfidz dapat berkualitas baik, dan juga memperhatikan perkembangan zaman dimana semakin lama pastinya akan semakin maju dan banyak terjadi penyimpangan. Karena hal tersebut bisa mempengaruhi hafalan siswa, dan bagaimana guru tahfidz bisa mengawasi perkembangan pada siswa agar tidak terjadi penyimpangan yang berakibat pada keistiqomahan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kepada siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an agar dapat membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Sehingga selalu

menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt.

C. Kata Penutup

Dengan rasa syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang akan kita nantikan syafa'atnya diyaumul kiamat. Tentunya dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kesalahan dan kekurangannya. Maka dari itu, masukan, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab dan Umiarso. Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ahsin W al-Hafidz. Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Andi Prastowo. Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. Ilmu Akhlak. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Dendy Sugono. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ibahim Rasulil Azmi. "Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong". Vol. 4 No. 1 Juni, 2019.
- Iwan. "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Karakter", Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah, Vol. 1, No. 1. Januari, 2017.
- Iys Nur Handayani dan Suismanto. "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak". *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2 Juni, 2018.
- Lexy J. Moleong. Metodolgi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.

Mahmud al-Mishri. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011.

Muh. Khoiruddin, *Wawancara*, Ponorogo, 21 Februari 2022.

Neti Margaretno. “Peran Menghafal Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur’an Nglumpang Mlarak Ponorogo Tingkat Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008.

Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

Salmon Priaji Martana “Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia”. *Dimensi Teknik Arsitektur*. vol. 34, No. 1. Juli, 2006.

Siti Rohmah. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang”. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2019.

Sucipto. *Tahfidz Al-Qur’an Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia, 2020.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, 2006.

Sustiyo Tri Nuharsono dan Agus Raharjo Salmon Priaji Martana. “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang”. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. vol. 2, No. 8. Agustus, 2013.

Tamami Hag. *Psikologi Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Wiwik Hendrawati, Rosidi, Sumar. “Aplikasi Metode Tasmi’ dan Muroja’ah dalam Program Tahfidzul Qur’an pada Santriwati di Ma’had Tahfidz Hidayatul Qur’an Desa Puding Besar”. *Learning and Teaching Journal*. Vol. 1, No. 2 Januari 2020.

Zen Muhaimin dan Umam Chatibul. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.

Zinnur Aini. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi, UIN Mataram, Mataram, 2020.

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Lestari
NIM : 2018620101055
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2022

Yang membuat pernyataan

Farida Lestari
NIM 2018620101055



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sumbu Kadiyaga Ngablar Suran Ponorogo 64611 Telp. (0370) 3148700
Website: <http://www.pontrenwali-songo.ac.id> E-mail: sumbu@pontrenwali-songo.ac.id

Nomor : 52/4.62.0101/K.B.4/2022

Lamp. : -

Hal : MOHON IZIN PENELITIAN

Kepada Yth,
Kepala MTs Negeri 1 Ponorogo
di -
T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : FARIDA LESTARI
NPM : 2018620101055
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo dengan judul Penelitian: "Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikumWr. Wb.

Ngabur, 24 Januari 2022
Dekan,



[Signature]
Dr. Imam Rohani, M.Pd.I
NIDN. 2117028801



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sumbu Kulijaga Ngabhar Ponorogo 63411 Telp. (0350) 7141100
Website: <http://www.iqadotulmu.com> E-mail: sumbu@iqadotulmu.com

Nomor: 52/4.62.0101/K.B.4/1/2022

Lamp. : -

Hal : **MOHON BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yang Terhormat,
Dra. Hj. Ummi Mahmudah, M.Ag (Pembimbing I)
Ririn Nuraini, M.Pd.I (Pembimbing II)

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan ridho Allah SWT.
selalu menyertai kita semua. Amin

Selanjutnya Dekan Fakultas Tarbiyah memohon dengan hormat untuk menjadi
Pembimbing skripsi pada mahasiswa berikut :

Nama : **FARIDA LESTARI**

NPM : 2018620101055

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan
Spiritual dan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran
2021-2022

Demikianlah Surat Mohon Bimbingan Skripsi ini kami buat dan sampaikan, atas
kesediaannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabhar, 24 Januari 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jalan. Jendral Sudirman Nomor 24.a Jatis Ponorogo 63473
Telepon (032) 311855; Faksimili (0352) 312250;
Website: www.mtsn1ponorogo.sch.id

SURAT KETERANGAN

No: 701 /Mts.13.02.01/TL.00/07/2022

Menindaklanjuti surat dari IAIM Ngabar Ponorogo Nomor : 52/4.62.0101/K.14.4/1/2022 tanggal 24 Januari 2022 , perihal Permohonan Izin Penelitian Individual, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo memberikan keterangan kepada :

Nama : FARIDA LESTARI
NPM/NIRM : 2018620101055
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIM Ngabar Ponorogo

Bahwa nama yang tersebut di atas benar-benar telah mengadakan Penelitian di MTsN 1 Ponorogo mulai pada tanggal 21 Februari s.d 21 Mei 2022 dengan Judul * Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual dan Akhlak siswa MTs Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 * dalam rangka penyelesaian tugas Skripsi pada IAIM Ngabar Ponorogo

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jul 2022

Nurul Haidiyah, K.Y

PEDOMAN WAWANCARA

A. Waka Kurikulum

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Ponorogo.
2. Letak geografis MTs Negeri 1 Ponorogo.
3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Ponorogo.
4. Keadaan guru di MTs Negeri 1 Ponorogo.
5. Keadaan peserta didik di MTs Negeri 1 Ponorogo.

B. Pembimbing Tahfidz dan Santri

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan program Tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo?
2. Berapa lama program tahfidz diterapkan di MTs Negeri 1 Ponorogo?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo?
5. Apakah ada target pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apa harapan dan tujuan dengan diterapkannya program tahfidz?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo?
8. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam melaksanakan program Tahfidz Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo?
9. Bagaimana kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo?
10. Apakah kecerdasan spiritual dan akhlak siswa yang mengikuti program tahfidz meningkat?

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Muh. Khoiruddin
Jabatan : Pembimbing Tahfidz
Topik Wawancara : Pelaksanaan program tahfidz
Hari/Tanggal : Senin, 21 Februari 2022
Tempat : Depan ruang guru

Peneliti	Narasumber
1. Bagaimana latar belakang adanya kebijakan program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Program tahfidz ini untuk mencetak generasi Qur'ani, untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan supaya siswa mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an. Serta dengan diterapkannya program tahfidz ini sebagai
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Program tahfidz ini dilaksanakan satu minggu tiga kali, yaitu dihari senin, rabu dan jum'at. Pelaksanaannya itu setelah selesai KBM mbk.
3. Metode apa yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Biasanya anak-anak maju satu persatu gantian menghafal. Metode yang digunakan itu ada sorogan dan juga muroja'ah.
4. Apakah ada target pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an?	Setiap kali pertemuan tidak ditarget bahwa siswa harus hafal berapa ayat, namun targetnya ketika siswa lulus sudah mencapai hafalan minimal 3 juz, yaitu juz 30, 1, dan 2.
5. Apa harapan dan tujuan dengan diterapkannya program tahfidz?	Dengan adanya program tahfidz diharapkan dapat mencetak generasi Qur'ani, untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan supaya siswa mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an.
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Untuk faktor penghambatnya itu sendiri seperti adanya rasa malas dari siswanya, lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya motivasi baik

	dan juga adanya pengaruh teknologi seperti hp. Untuk faktor pendukungnya niat yang kuat dari siswa, motivasi dan dukungan dari orang tua serta keluarga, lingkungan yang mendukung.
7. Bagaimana kecerdasan spiritual dan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Kecerdasan spiritual dan akhlak siswa pada umumnya masih kurang, ketika melaksanakan pembiasaan seperti sholat dhuhur, sholat dhuha, dll masih perlu diperintah terlebih dahulu

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Ulfa Khoirotun
Jabatan : Pembimbing Tahfidz
Topik Wawancara : Pelaksanaan program tahfidz
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022
Tempat : Depan ruang guru

Peneliti	Narasumber
1. Bagaimana latar belakang adanya kebijakan program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Sudah 3 tahun ini program tahfidz berjalan. Pada tahun ajaran 2019/2020, 2020/2021, dan sampai saat ini 2021/2022. Program tahfidz dimunculkan karena diharapkan menjadi embrio untuk berdirinya ma'had MTs Negeri 1 Ponorogo, jadinya kita membangun lingkungan terlebih dahulu yang mana nanti sebagai cikal bakal berdirinya ma'had. Selain itu juga membuka peluang bagi masyarakat yang menginginkan anaknya bisa menghafal Al-Qur'an
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Waktu pelaksanaan tahfidz selama satu minggu itu tiga kali, yaitu dihari senin, rabu dan jum'at. Setiap hari senin itu waktunya sorogan, setiap hari rabu muroja'ah dan setiap hari jum'at setoran hafalan mbk.
3. Metode apa yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Anak-anak kalau mau menghafalkan, terlebih dahulu muroja'ah ayat yang telah dihafalkan, selanjutnya untuk membenahi makhroj dan tajwidnya membaca dengan sorogan, setelah itu barulah mereka memulai menghafal ayat yang mau dihafalkan sampai lancar kurang lebih 10 kali. Kemudian menyambungkan dengan ayat selanjutnya, begitu seterusnya.
4. Apakah ada target pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an?	Untuk target hafalannya tidak perhari, melainkan 3 tahun targetnya siswa

	harus sudah selsai paling tidak 3 juz, bahkan saat ini siswa kelas VIII sudah ada yang mencapai lebih dari target yang ditentukan. Kemungkinan selama 3 tahun beberapa siswa mampu mencapai 4 juz bahkan lebih
5. Apa harapan dan tujuan dengan diterapkannya program tahfidz?	Program tahfidz dimunculkan karena diharapkan menjadi embrio untuk berdirinya ma'had MTs Negeri 1 Ponorogo, jadinya kita membangun lingkungan terlebih dahulu yang mana nanti sebagai cikal bakal berdirinya ma'had. Selain itu juga membuka peluang bagi masyarakat yang menginginkan anaknya bisa menghafal Al-Qur'an
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Karena kebanyakan siswa itu mukim, untuk faktor yang mempengaruhi salah satunya teknologi baik hanphone maupun televisi, kurangnya dukungan dari keluarga khususnya orang tua, kurang bisa mmbagi waktu dan juga biasanya pengaruh dari teman. Untuk faktor yang mendukung biasanya adanya dorongan dari orang tua, motivasi yang tinggi, kecerdasan dalam menghafal, lingkungan yang mendukung, dan juga senang menghafal

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ratih Az Zahra Sabila Nur Paramita
Jabatan : Siswa
Topik Wawancara : Pelaksanaan program tahfidz
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022
Tempat : Ruang kelas

Peneliti	Narasumber
1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Program tahfidz disini dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu, yaitu dihari senin, rabu dan jum'at. Pelaksanaannya setelah pulang sekolah dibimbing oleh ustadzah.
2. Metode apa yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Biasanya saya menghafal dengan membaca satu ayat diulang-ulang setelah itu saya tutup mushafnya dan saya ulang-ulang ayatnya kurang lebih sepuluh kali. Di sekolah metode yang digunakan yaitu metode sorogan, tasmi' dan juga muroja'ah.
3. Apakah ada target pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an?	Sebenarnya dari ustadzah tidak mentarjetkan harus hafal berapa, tergantung dari kemampuan, tapi terdapat absensi agar siswa menghafal.
4. Apa harapan dan tujuan dengan diterapkannya program tahfidz?	Saya sangat senang menghafal, untuk itu saya mengikuti program tahfidz ini. Saya berharap nantinya program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo ini bisa semakin berkembang dan banyak peminatnya.
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Kalau faktor yang mendukung saya untuk menghafal karena saya senang menghafal dan orang tua saya juga sangat mendukung saya untuk menghafal Al-Qur'an. Namun ada yang menghambat dari proses menghafal yaitu malas, terus pengaruh teman dan juga saya kurang bisa membagi waktu

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Astrella Putri Jianri
Jabatan : Siswa
Topik Wawancara : Pelaksanaan program tahfidz
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022
Tempat : Ruang kelas

Peneliti	Narasumber
1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Program tahfidz disini dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu, yaitu dihari senin, rabu dan jum'at. Pelaksanaannya setelah pulang sekolah dibimbing oleh ustadzah.
2. Metode apa yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Saya menggunakan metode wahdah untuk hafalan, mengulang satu ayat sampai benar-benar hafal barulah saya menghafal ke ayat selanjutnya. Kalau di sekolah biasanya menggunakan metode sorogan, metode tasmi' dan juga metode muroja'ah.
3. Apakah ada target pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an?	Setiap hari jum'at yaitu setoran hafalan, jadi semuanya harus menyetorkan hafalannya karena ada absensi. Untuk targetnya selama 3 tahun harus hafal 3 juz.
4. Apa harapan dan tujuan dengan diterapkannya program tahfidz?	Harapannya agar program tahfidz ini tetap dikembangkan dan semoga nanti banyak peminatnya. Tujuannya agar nanti selesai dari sini bisa menjadi awal untuk menghafal Al-Qur'an.
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Faktor pendukungnya semangat untuk menghafal dan banyak yang memotifasi agar selalu istiqomah menghafal. Untuk penghambatnya, kadang saya terlalu asyik untuk main hp jadinya lupa untuk menghafal.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Aini Nur Fadhillah
Jabatan : Siswa
Topik Wawancara : Pelaksanaan program tahfidz
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022
Tempat : Ruang kelas

Peneliti	Narasumber
1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Program tahfidz disini dilaksanakan pada hari senin, rabu dan jum'at. Pelaksanaannya setelah pulang sekolah dibimbing oleh ustadzah. Hari senin waktunya muojaah, hari rabu sorogan, dan hari jum'at setoran hafalan.
2. Metode apa yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Dari sekolah itu menggunakan metode sorogan, muroja'ah dan juga tasmi' untuk setorannya. Kalau saya biasanya menghafal dengan membaca satu ayat lalu dihafalkan, saya ulang-ulang 10x sampai 20x hingga benar-benar hafal.
3. Apakah ada target pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an?	Targetnya selama 3 tahun harus sudah hafal minimal 3 juz yaitu juz 30, juz 1 dan juz 2.
4. Apa harapan dan tujuan dengan diterapkannya program tahfidz?	Harapannya agar program tahfidz ini tetap dikembangkan dan semoga nanti banyak peminatnya. Tujuannya agar nanti selesai dari sini bisa menjadi awal untuk menghafal Al-Qur'an.
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Ponorogo?	Faktor pendukungnya semangat untuk menghafal dan banyak yang memotifasi agar selalu istiqomah menghafal. Untuk penghambatnya, kadang saya terlalu asyik untuk main hp jadinya lupa untuk menghafal.

DOKUMENTASI



Gambar 1: Lokasi Penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo



Gambar 2: Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz, Guru dan Siswa Program Tahfidz di MTs Negeri 1 Ponorogo

RIWAYAT HIDUP

Nama : Farida Lestari
TTL : Ponorogo, 11 Oktober 1999
Alamat : Rt/Rw 02/02 Dsn. Sambirejo Ds. Kupuk Kec. Bungkal
Kab. Ponorogo
Orang Tua : Bapak Misno
Ibu Mesinem
Anak Ke- : 3 (Tiga)
Saudara Kandung : 3 bersaudara
E-mail : faridalestari999@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK RA Muslimat NU 060 Tahun 2004-2005
2. SDN 2 Kupuk Tahun 2005-2011
3. MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun 2011-2014
4. MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal 2014-2017
5. Institut Agama Islam Riyadhlotul Mujahidin Ngabar 2018-2022

PENGALAMAN ORGANISASI

1. OPMA MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun 2016-2017
2. Karang Taruna Bhakti Mnunggal Kupuk Tahun 201-2018
3. HMI 2019-2020
4. Fatayat NU PAC Bungkal Tahun 2018-sekarang
5. DEMA-F (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas) IAIRM Ngabar Tahun 2019
6. DEMA-I (Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut) IAIRM 2021-2022

PENGALAMAN TUGAS/DINAS

1. Dewan Guru Sekolah Inklusi PAS Baitul Qur'an Ngabar Tahun 2019-Sekarang
2. Dewan guru MDT Miftachul 'Ulum Kupuk Bungkal Tahun 2015-Sekarang.